

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penjelasan tentang penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dan disertai dengan persamaan sekaligus perbedaan yang mendukung penelitian ini :

1. **I G A P Bunga Valentina dan Gayatri (2018)**

Penelitian I G A P dan Gayatri (2018) mengambil topik tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, dan umur perusahaan dijadikan sebagai variabel independen. Penelitian I G A P dan Gayatri (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistic. Hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan umur perusahaan berpengaruh positif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian I G A P dan Gayatri (2018) adalah :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu.
2. Variabel independen yang mengukur tentang profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian I G A P dan Gayatri (2018) adalah :

1. Penelitian I G A P dan Gayatri (2018) menggunakan variabel independen struktur kepemilikan dan umur perusahaan yang tidak digunakan pada penelitian ini.
2. Penelitian I G A P dan Gayatri (2018) menggunakan seluruh perusahaan bank pada periode 2012-2016. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

2. Eliza Xavier Soares Pinto dan Nur Handayani (2016)

Penelitian Eliza dan Nur (2016) mengambil topik tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan opini auditor dijadikan sebagai variabel independen. Penelitian Eliza dan Nur (2016) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Sampel yang diambil dari 102 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2012-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive*. Teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis regresi logistic pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, likuiditas, *leverage* keuangan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Eliza dan Nur (2016) adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu.
2. Variabel independen yang mengukur tentang profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Eliza dan Nur (2016) adalah :

1. Penelitian Eliza dan Nur (2016) menggunakan variabel independen likuiditas, opini auditor dan reputasi kantor akuntan publik yang tidak digunakan pada penelitian ini.
2. Penelitian Eliza dan Nur (2016) menggunakan sampel 102 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2012-2014. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

3. I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016)

Penelitian I Made dan Ni Gusti (2016) mengambil topik tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur

kepemilikan, pergantian auditor dan ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel independen. Penelitian I Made dan Ni Gusti (2016) bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik, dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *multivariate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian I Made dan Ni Gusti (2016) adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu.
2. Variabel independen yang mengukur tentang profitabilitas, *leverage (DER)*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian I Made dan Ni Gusti (2016) adalah :

1. Penelitian I Made dan Ni Gusti (2016) menggunakan variabel independen pergantian auditor yang tidak digunakan pada penelitian ini.
2. Penelitian I Made dan Ni Gusti (2016) menggunakan sampel perusahaan manufaktur tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

4. Suci Hastutik (2015)

Penelitian Suci (2015) mengambil topik tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini audit dijadikan sebagai variabel independen. Penelitian Suci (2015) bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suci (2015) adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu.
2. Variabel independen yang mengukur tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suci (2015) adalah :

1. Penelitian Suci (2015) menggunakan variabel independen likuiditas dan opini audit yang tidak digunakan pada penelitian ini.
2. Penelitian Suci (2015) menggunakan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sedangkan pada

penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

3. Penelitian Suci (2015) menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

5. Apriliani Issana Putri dan Bambang Suryono (2015)

Penelitian Apriliani dan Bambang (2015) mengambil topik tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, dan pergantian auditor dijadikan sebagai variabel independen. Penelitian Apriliani dan Bambang (2015) bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris faktor-faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, dan pergantian auditor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan LQ 45 tahun 2010-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi, didalam penelitian Apriliani dan Bambang (2015) tidak ditemukan bukti bahwa kompleksitas operasi perusahaan dan pergantian auditor berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Apriliani dan Bambang (2015) adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu.
2. Variabel independen yang mengukur tentang profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Apriliani dan Bambang (2015) adalah :

1. Penelitian Apriliani dan Bambang (2015) menggunakan variabel likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi kantor kultan publik, dan pergantian auditor yang tidak digunakan pada penelitian ini.
2. Penelitian Apriliani dan Bambang (2015) menggunakan perusahaan manufaktur khususnya perusahaan LQ 45 tahun 2010-2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

6. Ida bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2014)

Penelitian Ida Bagus dan I Nyoman (2014) mengambil topik tentang ketepatanwaktuan. Komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel independen. Penelitian Ida Bagus dan I Nyoman (2014) bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatanwaktuan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan perbankan yang

terdaftar di BEI periode 2009-2012. Teknik pengambilan sampel diambil dengan kriteria tertentu atau bisa disebut teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis logistic biner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, serta likuiditas berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ida Bagus dan I Nyoman (2014) adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu.
2. Variabel independen yang mengukur tentang profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ida Bagus dan I Nyoman (2014) adalah:

1. Penelitian Ida Bagus dan I Nyoman (2014) menggunakan variabel independen komisaris independen, kepemilikan institusional, dan likuiditas yang tidak digunakan pada penelitian ini.
2. Penelitian Ida Bagus dan I Nyoman (2014) menggunakan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

7. Khaldoon Ahmad Al Daoud, Ku Nor Izah Ku Ismail, dan Nor Asma Lode (2014)

Penelitian Al Daoud et al (2014) mengambil topik tentang ketepatan waktu laporan keuangan. Independensi dewan, ukuran dewan, pendapat auditor, profitabilitas dan sektor industri dijadikan sebagai variabel independen. Penelitian Al Daoud et al (2014) bertujuan untuk menguji pengaruh independensi dewan, ukuran dewan, pendapat auditor, profitabilitas dan jenis industri terhadap ketepatan waktu laporan keuangan tahunan di antara perusahaan Yordania. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 114 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman untuk tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan audit laporan lag (ARL) untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan, pendapat auditor, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan independensi dewan dan jenis industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Al Daoud et al (2014) adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu.
2. Variabel independen yang mengukur tentang profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Al Daoud et al (2014) adalah :

1. Penelitian Al Daoud et al (2014) menggunakan variabel independen opini audit, independensi dewan, ukuran dewan, dan jenis industri yang tidak digunakan pada penelitian ini.

2. Penelitian Al Daoud et al (2014) menggunakan 114 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman untuk tahun 2012. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

3. Penelitian Al Daoud et al (2014) menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis logistik.

8. Firman Dwi Laksono dan Dul Mu'id (2014)

Penelitian Firman dan Dul (2014) mengambil topik tentang *audit delay* dan ketepatan waktu laporan keuangan. Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan umur perusahaan dijadikan sebagai variabel independen. Penelitian Firman dan Dul (2014) bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu laporan keuangan. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk mengukur *audit delay* dan regresi logistik untuk mengukur ketepatan waktu serta hubungan antara ketepatan waktu penundaan audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima faktor yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, antara lain profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan umur perusahaan. Dan profitabilitas dan solvabilitas

berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Firman dan Dul (2014) adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu.
2. Variabel independen yang mengukur tentang profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Firman dan Dul (2014) adalah :

1. Penelitian Firman dan Dul (2014) juga menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen solvabilitas, ukuran KAP, dan umur perusahaan yang tidak digunakan pada penelitian ini.
2. Penelitian Firman dan Dul (2014) menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

9. **Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013)**

Penelitian Sofia dan Jusia (2013) mengambil topik tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran perusahaan publik akuntansi dijadikan sebagai variabel independen. Penelitian Sofia dan Jusia (2013) bertujuan untuk menentukan apakah *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran perusahaan publik akuntansi memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia selama tahun 2008-2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran perusahaan publik akuntansi tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sofia dan Jusia (2013) adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu.
2. Variabel independen yang mengukur tentang profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sofia dan Jusia (2013) adalah :

1. Penelitian Sofia dan Jusia (2013) menggunakan variabel independen ukuran perusahaan publik akuntansi dan opini audit yang tidak digunakan pada penelitian ini.
2. Penelitian Sofia dan Jusia (2013) menggunakan perusahaan *real estate* dan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

10. Iyoha, F.O. (2012)

Penelitian Iyoha (2012) mengambil topik tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran

KAP, dan keuangan perusahaan akhir tahun dijadikan sebagai variabel independen. Penelitian Iyoha (2012) bertujuan untuk menguji pengaruh atribut perusahaan terhadap kualitas ketepatan waktu pelaporan keuangan di Nigeria. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 61 perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun 1999-2008 yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi *OLS (Ordinary Least Square)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Iyoha (2012) adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu.
2. Variabel independen yang mengukur tentang profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Iyoha (2012) adalah :

1. Penelitian Iyoha (2012) menggunakan variabel independen umur perusahaan, ukuran KAP, dan keuangan perusahaan akhir tahun yang tidak digunakan pada penelitian ini.
2. Penelitian Iyoha (2012) menggunakan 61 perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun 1999-2008 yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.
3. Penelitian Iyoha (2012) menggunakan analisis regresi *OLS (Ordinary Least Square)*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis logistik.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Independen																
		ROA	SIZE	DER	AGE	SK	OA	PAU	KOMI	KI	LIKUI	KOMP	R. KAP	BOARD INDP	BOARD SIZE	BOARD CHRCT	SOLVA	SIZE KAP
1	I G A P Bunga Valentina & Gayatri (2018)	TB	B+	TB	B+	B+												
2	Eliza Xavier (2016)	B	B										B					
3	I Made Dwi & Ni Gusti (2016)	B+	B+	B-		B+		B-										
4	Suci Hastutik (2015)	TB	B+			TB	B				B							
5	Apriliani & Bambang (2015)	B		B		B		B			B	B	B					
6	Ida Bagus & I Nyoman (2014)	B	TB						B	B	B							
7	Khaldoon, Ismail, Lode (2014)	B					B							TB	B	TB		
8	Firman Dwi (2014)	B	B		B												B	
9	Dewi dan Jusia (2013)	B	TB	B			TB											
10	Iyoha (2012)	TB	TB		B													TB

Sumber: diolah

Keterangan

B : Berpengaruh Signifikan
 TB : Tidak Berpengaruh
 ROA : Profitabilitas
 SIZE : Ukuran Perusahaan
 DER : Leverage
 AGE : Umur Perusahaan
 SK : Struktur Kep. Publik
 OA : Opini Audit

PAU : Pergantian Auditor
 KOM I: Komisaris Independen
 KI : Kepemilikan Institusional
 LIKUI : Likuiditas
 KOMP: Kompleksitas Op. Prshn
 RKAP : Reputasi KAP
 B IND : Independensi Dewan
 BSIZE : Ukuran Dewan

BCTR : Karakteristik Dewan
 SOLVA : Solvabilitas
 SIZEKAP : Ukuran KAP

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham dan Houston, 2013:184). Teori ini mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa sebuah informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pengumuman ini nantinya akan mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan yang melakukan pengumuman.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan bagi investor di pasar modal sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan dan para pelaku pasar sudah menerima informasi, para pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika informasi yang diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham tetapi jika sinyal yang diberikan oleh perusahaan tersebut buruk maka akan menyebabkan investor berpikir ulang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Adanya teori sinyal ini dapat membantu perusahaan untuk memberikan dorongan atau sinyal dalam hal menyampaikan informasi kepada investor dan kreditor. *Timeliness* dibutuhkan oleh investor dan kreditor, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi bahwa perusahaan lebih baik daripada

perusahaan lain melalui kinerja yang telah dilakukan terutama informasi yang terkait dengan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan.

2.2.2 Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan berbagai macam karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan. Menjadi suatu karakteristik utama yang harus dimiliki dalam laporan keuangan yaitu relevan, mudah dipahami, andal dan dapat dibandingkan. Relevansi suatu informasi laporan keuangan dapat diperoleh apabila perusahaan menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi para pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatannya dalam mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2012;170). Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menjelaskan mengenai perusahaan atau emiten yang telah *go public* dan telah terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepom-LK dan mengumumkan laporan keuangan kepada masyarakat. Dalam peraturan Bapepom Nomor X.K.2 menyebutkan bahwa penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang ada dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepom dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: Kep 346/BL/2011, Laporan Keuangan Tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Sehingga, jangka waktu selambat-

lambatnya untuk menyerahkan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember kepada bursa adalah tanggal 31 Maret tahun selanjutnya setelah akhir tahun fiskal. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK.

Perusahaan-perusahaan maupun emiten yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi Peringatan Tertulis I (keterlambatan tiga puluh hari kalender terhitung sejak batas akhir penyampaian laporan keuangan), Peringatan Tertulis II dikenakan denda sebesar Rp 50.000.000 (apabila dalam hari ke-31 hingga hari ke-60 belum menyerahkan laporan keuangan), dan peringatan Tertulis III dikenakan denda sebesar Rp 150.000.000 (apabila tidak menyerahkan laporan keuangan dalam hari ke-61 hingga hari ke-90). Penghentian sementara perdagangan efek (suspensi) akan dilakukan apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Perusahaan tercatat juga telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

2.2.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan (Kasmir, 2013:114). Melalui

rasio profitabilitas dapat menjadikan tolok ukur keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang biasa dilihat dari aktivitas operasionalnya.

Perusahaan atau emiten yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dipastikan akan lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan kepada publik dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan suatu kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu menunggu untuk menyebarkan kabar baik (*good news*) tersebut kepada publik. Profitabilitas juga merupakan salah satu rasio yang penting yang sangat diperhatikan para pemegang saham serta calon pemegang saham, karena melalui rasio ini dapat mempengaruhi harga saham dan dividen yang akan diterima oleh mereka. Rasio profitabilitas umumnya dikategorikan menjadi 3 jenis, yaitu :

1. *Profit Margin*

Pada rasio ini mengemukakan berapa persen persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap sebagai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Sofyan, 2013:304). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin (Margin Laba)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset (ROA)*

Pada rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan apabila diukur dari nilai aktiva (Sofyan, 2013:305). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan nilai dari total aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Pada rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh perusahaan apabila diukur dari modal pemilik (Sofyan, 2013:305). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas (modal)}} \times 100\%$$

2.2.4 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Sofyan, 2013:306). Rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas pendanaan perusahaan yang dibiayai dari penggunaan hutang.

Perusahaan yang baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dari hutang. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi memperlihatkan kemungkinan sebuah perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga hal tersebut menjadi kabar buruk (*bad news*) bagi perusahaan. Akibatnya perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan kepada publik. Dua rasio *leverage* yang sering digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara hutang dan ekuitas perusahaan dalam pendanaan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. DER memberikan gambaran mengenai nilai hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{LTD Equity Ratio} = \text{Hutang Jangka Panjang} / \text{Modal Sendiri}$$

3. *Tangible Assets Debt Coverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{TAD Coverage} = \frac{(\text{Jumlah Asset} + \text{Tangible} + \text{Hutang Lancar})}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

4. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aset yang didanai oleh hutang. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, dan banyaknya tenaga kerja. Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total aset lebih besar biasanya akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang besar lebih memiliki sumber daya yang sangat memadai, sistem informasi yang lebih canggih serta perusahaan yang lebih besar berada pada lingkungan pengawasan dengan otoritas hukum dan politik, sehingga perusahaan sangat mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan dalam pengungkapan kepada publik. Sebaliknya berbeda dengan perusahaan-perusahaan yang ukurannya lebih kecil berbeda pelaporannya dengan perusahaan yang lebih besar karena perusahaan yang lebih kecil tidak mendapatkan informasi yang cukup serta keterbatasan karyawan yang mempunyai keahlian. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset ($\ln \text{Total Aset}$).

2.2.6 Struktur Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu: kepemilikan oleh pihak dalam (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*). Kepemilikan oleh pihak luar atau investor berkepentingan mengetahui tingkat pengembalian investasi yang telah mereka tanamkan. Maka dari itu mereka membutuhkan informasi untuk memutuskan tindakan-tindakan yang akan dilakukan, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan. Selain itu pemilik perusahaan oleh pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Struktur kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang sangat besar sehingga sangat berpengaruh dalam kondisi dan kinerja perusahaan serta sangat berpengaruh dalam pengelolaan perusahaan dan menjadikan perusahaan berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan pihak manajemen terbatas. Adanya pengawasan dari pihak luar menjadikan manajemen memiliki tuntutan untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik. Apabila pihak manajemen tidak menunjukkan kinerja yang baik maka para pemilik perusahaan oleh pihak luar memiliki kekuatan dapat mengadakan pemilihan manajemen baru.

Salah satu upaya dari manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah menyediakan informasi mengenai laporan posisi keuangan kepada pemilik perusahaan oleh pihak luar serta mampu menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi dengan tepat waktu, karena ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambilnya.

2.2.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan (Kasmir, 2013:114). Perusahaan atau emiten yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dipastikan akan lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan kepada publik dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi tersebut merupakan suatu kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu menunggu lagi untuk menyebarkan kabar baik (*good news*) tersebut kepada publik.

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas dengan ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh Eliza dan Nur (2016), I Made dan Ni Gusti (2016), Apriliani dan Bambang (2015), Ida Bagus dan I Nyoman (2014), Al Daoud et al (2014), Firman dan Dul (2014), dan Sofia dan Jusia (2013) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.8 Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan

yang digambarkan oleh modal (Sofyan, 2013:306). Apabila suatu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi memperlihatkan kemungkinan sebuah perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga hal tersebut menjadi kabar buruk (*bad news*) bagi perusahaan. Akibatnya perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Penelitian mengenai hubungan *leverage* dengan ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh I Made dan Ni Gusti (2016), Apriliani dan Bambang (2015) dan Sofia dan Jusia (2013) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, dan banyaknya tenaga kerja. Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset lebih besar biasanya akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil dan menyebabkan perusahaan yang memiliki total aset lebih besar menjadi lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Penelitian mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh IGAP dan Gayatri (2018), Eliza dan Nur (2016), I Made dan Ni Gusti (2016), dan Suci

(2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

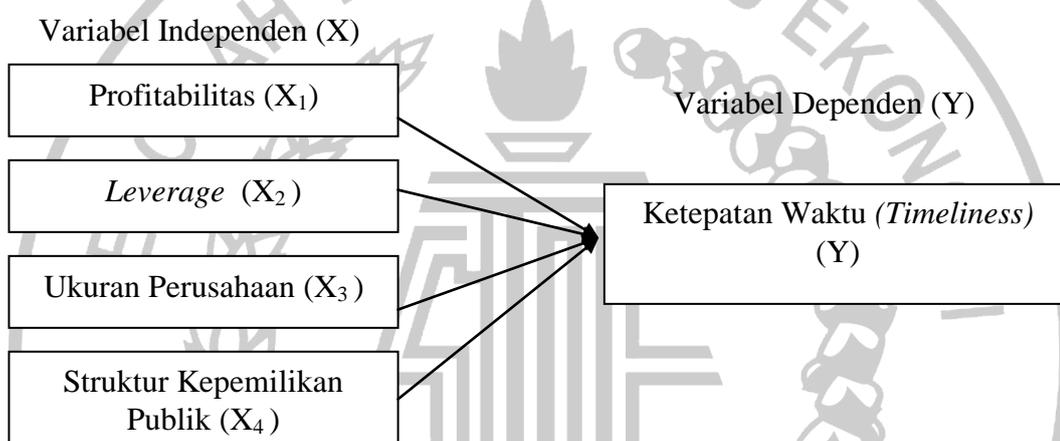
2.2.10 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu: kepemilikan oleh pihak dalam (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*). Struktur kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang sangat besar sehingga sangat berpengaruh dalam kondisi dan kinerja perusahaan serta sangat berpengaruh dalam pengelolaan perusahaan dan menjadikan perusahaan berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan pihak manajemen terbatas. Adanya pengawasan dari pihak luar menjadikan manajemen memiliki tuntutan untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik dengan cara menyediakan informasi mengenai laporan posisi keuangan kepada pemilik perusahaan oleh pihak luar serta mampu menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi dengan tepat waktu, karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambilnya.

Penelitian mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh I G A P dan Gayatri (2018) dan I Made dan Ni Gusti (2016), dan Apriliani dan Bambang (2015) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mengembangkan hipotesis dan berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, maka untuk menggambarkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini ditentukan suatu kerangka pemikiran teoritis mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Kerangka pemikiran yang menggambarkan rumus hipotesis penelitian ditunjukkan dalam gambar berikut:



Sumber: diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan kerangka pemikiran:

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas yang dibuat oleh peneliti menunjukkan bagaimana pengaruh setiap variabel independen yang meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap

variabel dependen ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, dengan adanya fenomena yang masih terjadi serta tidak konsistennya hasil pada penelitian sebelumnya menjadikan dasar penulis meneliti penelitian ini kembali.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dikatakan sebagai dugaan sementara yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian. Kesimpulan sementara sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

H₄ : Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.